



**Pembiasaan Shalat Berjamaah
Pada Masyarakat Sekitar Rt.005 Rw.001
Di Musholah Al-Falaah Desa Jalaksana
Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan**

Neni Budiani^{1✉}, Titi Amilastri², Listiani³, Ririn Andini⁴, Dewi Cahwati⁵, Rokim⁶, Rokib⁷, Alifah Widiasiti F⁸, Unimah Ayuningsih⁹, Siti Nurlaela¹⁰, Deni¹¹

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon¹

Email : nenibudiani@bungabangsacirebon.ac.id¹

Received: 2020-10-14; Accepted: 2020-10-27; Published: 2020-10-31

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pembiasaan shalat berjamaah pada Masyarakat Sekitar RT.005 RW. 001 di Musholah Al-Falaah Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Yang dilatarbelakangi oleh kebiasaan masyarakat RT.005 Rw.001 yang kurang berpartisipasi dan sedikit memperhatikan dalam pembiasaan shalat berjamaah di Musholah Al-Falaah Desa Jalaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mengajak dan membiasakan masyarakat RT.005 Rw.001 untuk shalat berjamaah di Musholah Al-Falaah. Subjek penelitian ini adalah Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang bertindak langsung sebagai ketua penelitian, Neni Budiani, M.Pd, Mahasiswa/i kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Jalaksana, Kepala Desa Jalaksana Linawarman SH, dan tokoh masyarakat sekitar yang sekaligus sebagai pengurus Musholah Al-Falaah Z. Asikin. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pembiasaan shalat berjamaah pada Masyarakat Sekitar RT.005 RW. 001 di Musholah Al-Falaah Desa Jalaksana. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya shalat berjamaah telah meningkat. Walaupun pada awalnya pembiasaan shalat berjamaah ini terkesan memaksa, namun seiring waktu hal ini benar-benar menjadi pembiasaan. Beberapa kegiatan lainnya sebagai bentuk pengembangan dari pembiasaan shalat berjamaah ini adalah terciptanya manajemen Musholah yang baik seperti adanya jadwal imam shalat, jadwal adzan dan iqomah, adanya petugas kebersihan musholah, adanya layanan informasi dan komunikasi bagi masyarakat sekitar musholah. Selain itu hal yang dilakukan dalam meningkatkan daya kelola musholah antara lain adalah dengan menyediakan atau melaksanakan pemotongan dan pembagian hewan qurban, menjemput donatur tetap setiap bulan, serta melayani penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, infak dan sodaqoh, baik untuk pemberdayaan musholah maupun untuk kesejahteraan umat.

Kata kunci: *pembiasaan, shalat berjamaah.*

Abstract

This study discusses how the habit of praying in congregation in the Community around RT.005 RW. 001 at the Al-Falaah Musholah, Jalaksana Village, Jalaksana District, Kuningan Regency. Which was motivated by the habits of the RT.005 Rw.001 community who did not participate and were a little apprehensive in the habit of praying in congregation at Musholah Al-Falaah, Jalaksana Village. This study aims to invite and familiarize the people of RT.005 Rw.001 to pray in congregation at the Al-Falaah Mosque. The subjects of this study were the Field Supervisory Lecturer (DPL) who acted directly as the head of research, Neni Budiani, M.Pd, students of the Community Service Class (KPM) group in Jalaksana Village, Head of Jalaksana Village Linawarman SH, and local community leaders who were at the same time as the administrator of the Al-Falaah Z. Asikin Musolah.

Meanwhile, the object of this research is the habituation of congregational prayer in the community around RT.005 RW. 001 at Musholah Al-Falaah, Jalaksana Village. Data collection methods in this research are interview, observation and documentation methods. The results of this study indicate that public awareness of the importance of congregational prayer has increased. Although at first the habituation of praying in congregation seemed compelling, over time it really became a habit. Several other activities as a form of development of congregational prayer habituation are the creation of good Musholah management, such as the prayer schedule, prayer and iqomah schedules, mosque cleaning officers, information and communication services for the community around the mosque. In addition, things that have been done to improve the management power of the musholla include providing or carrying out the slaughtering and distribution of qurban animals, picking up regular donors every month, and serving the receipt and distribution of zakat fitrah, donations and sodaqoh, both for the empowerment of the mosque and for the welfare of the people.

Keywords: *habituation, congregational prayer.*

Copyright © 2020 Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada zaman modern setiap orang hendaknya memiliki sikap dan mental yang tangguh untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan yang semakin kompleks. Untuk itu, diperlukan landasan keagamaan yang kuat. Landasan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt yang dianggap sangat penting, meskipun secara teknologi telah memiliki kompetensi yang kuat. Menurut Drajat, “tanpa keimanan dan jiwa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, pangkat, kedudukan dan kekayaan akan dapat membahayakan, menyengsarakan dan mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat (Drajat, 2006).

Islam mengajarkan pemeluknya untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Ibadah yang dilakukan terasa lebih baik jika dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah saw, salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh pemeluk agama Islam setiap harinya adalah shalat fardhu. Shalat fardhu lebih berpahala ketika dilakukan di musholah (Roqib, 2005).

Shalat merupakan azas fundamental yang dijadikan tolak ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang. Maka dari itu mempelajari shalat sejak dini sangatlah penting, dipahami dan diamalkan sebaik mungkin dan benar, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh sungguh. Sejak kecil rajin shalat maka sampai besar nanti pasti selalu memelihara ketaqwaannya, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta menumbuhkan sikap pribadi yang disiplin.

Menurut Tharsyah, “Salat juga merupakan sebab seseorang dapat meningkatkan sumbu keimanan dan kebaikan sesuai dengan kehadiran hati, pikiran dan kekhusukan, serta menyebabkan seseorang dapat memperkuat akhlaknya yang mulia dan menjauhkan perbuatan keji dan munkar (Tharsyah, 2005).

Menurut Khairunnas Rajab, shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Shalat yang dikerjakan lima waktu yang telah ditentukan merupakan fardhu ain. Shalat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam al-Qur’an dan as-sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya (Rajab, 2011).

Dengan shalat kita juga akan dihindarkan dari pikiran ataupun perbuatan yang tidak baik. Firman Allah swt :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut:45)(Kemenag RI, 2013)

Shalat berjamaah lebih banyak pahala dua puluh lima derajat dari pada shalat sendiri. Sehingga shalat fardhu lebih utama dilaksanakan berjamaah dari pada shalat sendirian. Saat ini banyak diantara muslim yang mengabaikan shalat fardhu secara

berjamaah, padahal jika seseorang sudah mengetahui begitu banyak faedah serta hikmah dalam shalat fardhu berjamaah. Maka dengan senang hati dan ikhlas ia akan melaksanakannya. Kondisi ini juga terjadi di Masyarakat RT.005 RW.001 Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

Untuk berhasil menanam kebiasaan shalat berjamaah perlu memilih metode yang cocok. Menurut Arimai Arif, metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa seseorang. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya (Arimai, 2020).

Menurut Mulyasa, pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sejak dini (Mulyasa, 2014).

Berdasarkan data observasi pra penelitian yang penyusun lakukan pada tanggal 20 Juli 2018 diperoleh fakta bahwa di RT.005 RW.001 Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana telah terbiasa menyelenggarakan kegiatan shalat berjamaah ke Musholah Al-Falah. Berdasarkan hal ini, maka penyusun termotivasi untuk mengadakan penelitian di Musholah Al-Falah Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan yang berhubungan dengan pembiasaan terhadap masyarakat sekitar dalam melaksanakan shalat berjamaah. Oleh karena itu penyusun mengambil judul penelitian tentang “Pembiasaan Shalat Berjamaah pada Masyarakat Sekitar RT.005 RW. 001 di Musholah Al-Falaah Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan”

B. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Strategi Pemberdayaan

a. Memberdayakan sumber manusia (SDM)

Pemberdayaan SDM ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan para fungsional pengurus atau pengelola musholah memahami dan melaksanakan hakikat dan fungsi musholah yang sebenarnya dan memahami tupoksi masing-masing.

Kekurangan dalam SDM pengurus Musholah dapat disebabkan oleh 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain:

- 1) Susunan pengurus musholah masih bersifat tradisional dan turun temurun;
- 2) Pengelola belum mempunyai SDM dalam bidang perekonomian;
- 3) Masih ada diantara pengurus yang belum menyadari akan kebutuhan jamaahnya;
- 4) Masih adanya ketidakpercayaan diantara para pengurus atau pengelola;
- 5) Tidak adanya modal dan tidak memiliki ruang atau tempat yang memadai.

Sedangkan faktor eksternal antara lain :

- 1) Belum tertanamnya ikatan formal antar jamaah musholah;

- 2) Belum tertanamnya kepercayaan terhadap pengurus;
- b. Memberdayakan struktur dan manajemen musholah

Memberdayakan struktur dan manajemen musholah artinya pengelola musholah dalam mengelola manajemen musholah. Semua kegiatan berlalu harus dengan pencatatan dan pendokumentasian. Yang perlu dipahami oleh pengelola musholah, berapapun kecilnya kegiatan musholah pendokumentasian dan pencatatan amat sangat diperlukan karena dengan pendokumentasian yang baik maka:

 - 1) Kegiatan yg sudah dilakukan dapat diketahui secara pasti yang selanjutnya dapat ditindak lanjuti.
 - 2) Dengan pencatatan dan pendokumentasian sangat penting kegiatan dapat dievaluasi.
 - 3) Administrasi yang baik sangat berarti bagi suatu catatan sejarah yang nantinya dapat memudahkan siapa saja yang memerlukannya informasi tersebut sebagai bahan studi.
- c. Memberdayakan fungsi musholah

Memberdayakan fungsi musholah baik dari aspek pembinaan keagamaan maupun sosial maupun dari segi fisik seperti pemanfaatan ruang-ruang musholah, tempat dan lahan yang ada dilingkungan musholah dengan hal-hal yang dapat memberikan bermanfaat untuk kepentingan memakmurkan musholah maupun untuk kepentingan jamaah musholah dan masyarakat disekitarnya.
- d. Konsolidasi Jamaah

Upaya yang dapat dilakukan dalam konsolidasi jamaah musholah tersebut antara lain:

 - 1) Memberikan pemahaman bahwa musholah bagi kaum muslimin sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan.
 - 2) Pengurus atau pengelola musholah perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan musholah. Oleh karena itu pengurus musholah tidak hanya sekedar melakukan pendekatan formal dalam menginformasikan kegiatan musholah seperti melalui undangan tertulis dan pengumuman, tetapi juga dengan menemui jamaah secara langsung sehingga bisa berbicara dari hati ke hati tentang program kerja dalam memakmurkan musholah.
 - 3) Melakukan pembinaan terhadap pengelolaan musholah dengan menyelenggarakan peningkatan ekonomi.

2. Langkah-langkah Pemberdayaan

Sebagai tindak lanjut dari observasi awal yang telah dilakukan langkah pertama dalam memakmurkan musholah adalah dengan memberikan contoh langsung untuk melaksanakan sholat berjamaah di musholah tersebut. Dengan memberikan contoh langsung ini diharapkan dapat mengundang simpati dan kesadaran masyarakat sekitar untuk menunaikan sholat berjamaah di musholah Al-Falaah ini. Selain itu cara lain dalam mengundang simpati dan kesadaran akan pentingnya sholat berjamaah adalah dengan melalui pendekatan-pendekatan dan

bersilaturahmi mendatangi masyarakat sekitar musholah. Tentunya silaturahmi ini bertujuan mensosialisasikan akan pentingnya shalat berjamaah.

Bentuk sosialisasi yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Shalat berjamaah di musholah untuk mengetahui keadaan musholah ketika shalat berjamaah
- b. Mengadakan mengaji/tadarus di musholah
- c. Interaksi langsung dengan warga RT.05 dan sekitarnya
- d. Himbauan dan ajakan shalat berjamaah di musholah al-falaah
- e. Membentuk jadwal petugas imam & adzan/iqomah
- f. Menjaga dan merawat kebersihan musolah
- g. Mengumandangkan puji-pujian setelah adzan yang bertujuan mengundang jama'ah dan memberikan pesan spiritual, bahwa musolah ramai jama'ah.

3. Kegiatan yang dilakukan

- a. Shalat berjamaah di Musholah Al-Falaah untuk mengetahui keadaan ketika sedang diadakannya shalat berjamaah.
- b. Sosialisasi dan silaturahmi kepada masyarakat sekitar RT.005 RW.001 Desa Jalaksana.
- c. Mengajak dan Menghimbau masyarakat untuk shalat berjamaah dan bertadarus bersama.
- d. Membentuk manajemen musholah (jadwal adzan dan iqomah) di Musholah Al-Falaah.
- e. Mengadakan gerakan shalat shubuh berjamaah di Musholah Al-Falaah untuk kalangan anak Sekolah Dasar (SD).

4. Tantangan dan Solusi

- a. Tantangan
 - 1) Masyarakat sekitar yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dan kesibukannya masing-masing
 - 2) Kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat berjama'ah
 - 3) Banyak masyarakat yang lebih memilih shalat dirumah dibanding shalat berjamaah di musholah
 - 4) Kurangnya kepedulian antar sesama untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan, dalam hal ini adalah sholat berjamaah,
- b. Solusi
 - 1) Mensosialisasikan keutamaan sholat berjamaah dengan memanfaatkan moment kumpul warga dalam acara tertentu, misalnya moment peringatan hari kemerdekaan Indonesia, dan moment-moment lainnya
 - 2) Menumbuhkan rasa malu dan simpati masyarakat, ketika ada mahasiswa sebagai pendatang yang selalu shalat berjamaah di musholah, sedangkan masyarakatnya sendiri tidak shalat berjamaah di musholah.
 - 3) Mensosialisasikan bahwa shalat berjamaah lebih penting dan lebih besar pahalanya dibanding shalat sendiri (munfarid), yaitu 27 derajat.

- 4) Mengadakan gerakan sholat berjamaah yang diikuti oleh anak-anak usia SD, sebagai langkah awal cara mengajarkan pentingnya sholat berjamaah sejak dini.

5. Tindak Lanjut

- a. Berkoordinasi dengan ketua RT setempat dalam mengajak mengingatkan dan menghimbau masyarakatnya untuk shalat berjamaah di musholah Al-Falaah.
- b. Meminta kepada pengurus musholah untuk menjalankan manajemen musholah sesuai fungsinya.
- c. Membentuk majlis ta'lim
- d. Selalu terbuka dalam pengelolaan dan pemberdayaan musholah.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami kemukakan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa musolah al-falaah telah mempergunakan fungsi musolah dengan baik sebagaimana fungsi tempat ibadah zaman rasulullah, menjadikan masjid atau musholah sebagai pusat layanan sosial, pendidikan mengaji, dan memberikan layanan informasi dan komunikasi pada warga sekitar musholah.

Adapun nilai layanan sosial yang dicerminkan dalam beberapa hal diantaranya, memahami karakteristik dalam melakukan sosialisasi dan nilai kebersamaan, kepedulian serta empati masyarakat terhadap kelompok yang rentan kepercayaan, dan perbedaan. Selain itu hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan daya kelola musolah antara lain adalah dengan menyediakan atau melaksanakan pemotongan dan pembagian hewan qurban, menjemput donator tetap setiap bulan bagi pegawai negeri maupun swasta. Serta melayani penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, infak dan sodaqoh, baik untuk musolah maupun untuk kesejahteraan umat.

Dengan manajemen musolah yang telah dipaparkan di atas diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan diantara sesama jamaah, sehingga dapat memicu dan memacu semangat masyarakat untuk membiasakan diri melaksanakan sholat berjamaah di musholah al-falaah ini. Dengan adanya manajemen musholah ini juga diharapkan kedepannya dapat menjaga stabilitas dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

D. DAFTAR PUSTAKA

Abdusshomad, Muhyiddin. *Shalatlah Seperti Rasulullah SAW, Dalil Kesahihan Shalat ala Aswaja*. Surabaya: Khalista, 2011.

- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Isma‘il al-Jufi. *Al-Jami al-Shahih al-Muhtashar* (Shahih Bukhari), Muraja‘ah : Dr. Musthafa Daib al-Bagha. Beirut: Dar Ibn Katsir. 1987.
- Al-Zuhaili, Wahbah bin Mushtafa. *Al-Fiqhu al-Islamiyyu wa Adillatuhu*. Juz 1
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputra Pres, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Pokok-Pokok Manajemen Praktis Bagi Pemimpin dan Eksekutif*, 1996.
- Ashadi dan Yusuf, Cahyo. *Ahlak Membentuk pribadi Muslim*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Ayyub, Moh. E. *Manajemen Musholah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998, Cet. III,
- Az-za’balawi, M. Sayyid. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 7, 1996.
- Drajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- El-Bantany, Rian Hidayat. *Kamus Pengetahuan Islam Lengkap*. Depok: Mutiara Allamah Utama, 2014.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Manajemen Musholah, Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, Cet. III, 1993.
- Haryanto, Sentot. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Kadarman, AM. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1991.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *ALQUR’AN AL-KARIM DAN TERJEMAHNYA*. 2013. Surabaya: Halim Publishing & Distributing.
- Muchtarom, Zaini. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta. 1996.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Musnid bin muhsin Al-Qohthoni, *Seindah Sholat Berjama’ah, Terj. Effendi Abu Ahmad*. Solo: Al-Qowam, 2006.
- Qiro’ati, Muhsin. *Pancaran Cahaya Shalat*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Rajab, Khairunnas. *Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- Roqib, Moh. *Menggugat Fungsi Edukasi Musholah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005.
- Salim ibn Abdullah Sa’d ibn Samir al-Hadrani al-Syafi’i, *Matn Safinat al-Naja: Arabic and English, Terj. Abdullah Muhammad al-Marbuqi al-Syafi’i*. tt: School of Imam al-Shafi’i, 2009.
- Shalih, Abd. Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, Cet. III, 1993.
- Subandi, Bambang. *Memahami Panggilan Allah dari Bersuci Hingga Shalat*. Surabaya: Jaudar Press, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 16, 2010.
- Syarbini, Amirulloh. *Keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silaturahmi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Tharsyah, Adnan. *Keajaiban shalat Bagi Kesehatan*. Jakarta: Senayan Publishing, 2005.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2002.